

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP
MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

GHIAN SYAWAL F ZAKI
NPM : 2101020183



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026

109/09-2026
Dokh Riday

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Di SMP Muhammadiyah 57 Medan

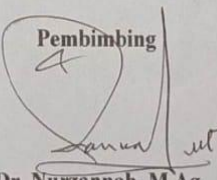
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Ghian Syawal F Zaki
NPM : 2101020183

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. Nurzannah, M.Ag

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN 2026

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

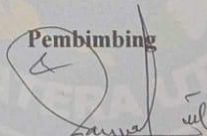
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

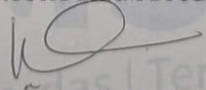
NAMA MAHASISWA : Gian Syawal F Zaki
NPM : 2101020183
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Medan 09 April 2026

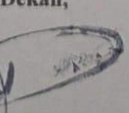
Pembimbing

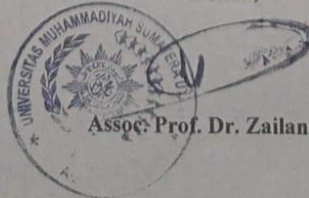

Dr. Nurzannah, M.Ag

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**


Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,


Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



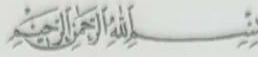


UMSU
Unggul | Berprestasi | Berkemajuan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Wala Allahu A'lam Bisul Ghaib
Maujud dan berkeadilan



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 rogram Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Dr. Nurzannah, M.Ag

Nama Mahasiswa : Ghian syawal F Zaki
 Npm : 2101020183
 Semester :
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 57 Medan

| Tanggal | Materi Bimbingan | Paraf | Keterangan |
|------------|----------------------------------------------------------------------------|-------|------------|
| 01-04-2026 | -perbaiki daftar isi, revisi kalimat yang salah, dan menambahkan referensi | | |
| 04-04-2026 | -menambahkan kata pengantar dan menebalkan judul kecil | | |
| 06-04-2026 | -menambahkan abstrak bab III revisi operasional variabel x dan Variabel Y | | |
| 07-04-2026 | menambahkan 2 alenia pada halaman 13 | | |
| 08-04-2026 | memperbaiki halaman 13 | | |
| 09-04-2026 | menambahkan referensi teori di halaman 13 untuk memperbaiki skripsi. | | |

Medan, 09 April 2026

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Dr. Nurzannah, M.Ag

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

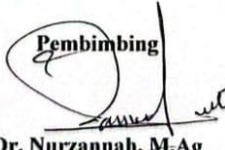
Medan, 09 April 2026

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Ghian Syawal F Zaki** yang berjudul "**Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 57 Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Pembimbing
Dr. Nurzannah, M.Ag



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Bila menyalah surat ini, agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Ghian Syawal F Zaki
NPM : 2101020183
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 09 April 2026

Pembimbing

Dr. Nurzannah, M.Ag

DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Nasrion Budi Setiawan, M.Pd.I
Rekan,

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ghian Syawal F zaki

Jenjang Pendidikan : Strata 1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

NPM : 2101020183

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **"Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Muhammadiyah 57 Medan"** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil

dari plagiatisme, maka saya bersedia ditindak lanjutkan dengan pertahanan berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 10 April 2026

Yang Menyatakan,



Ghian Syawal F zaki
Ghian Syawal F Zaki

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP
MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

GHIAN SYAWAL F ZAKI

NPM : 2101020183



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

ABSTRAK

GHIAN SYAWAL F ZAKI : NPM : 2101020183 “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SSMP Muhammadiyah 57 Medan”

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasi untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Populasi ini diambil dari seluruh kelas VIII yang terbagi menjadi 5 kelas sebanyak 120 orang dan Sampel yang diambil perwakilan 30% dari masing-masing kelas. Sehingga sampel dalam penelitian ini 40 siswa. Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data angket tertutup dan dokumentasi. Pengolahan analisis data ini menggunakan rumus product moment, reliabilitas, dan uji “t” hipotesis. Setelah data terkumpul lalu dihitung dengan menggunakan teknik korelasi product moment dengan memperoleh hasil sebagai berikut: dari hasil korelasi product moment dengan table nilai “r” product moment pada taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh bahwa $r_{xy} = 0,643 \geq 0,320$ dan $0,413$ yang berada pada kategori tinggi. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,82 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan 1%, $4,823 \geq 1,686$ dan $2,429$. Maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Kata Kunci : Media Audio Visual dan Hasil Belajar

ABSTRACT

GHIAN SYAWAL F ZAKI: NPM: 2101020183 "The Effect of Audio-Visual Media Use on Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education (PAI) at SSMP Muhammadiyah 57 Medan"

The objective of this study is to determine the effect of audio-visual media use on student learning outcomes in PAI for eighth-grade students at SMP Muhammadiyah 57 Medan. The research question in this study is whether the use of audio-visual media has an effect on student learning outcomes in PAI at SMP Muhammadiyah 57 Medan. This research is a quantitative correlational study to determine the relationship and level of relationship between two or more variables without any attempt to influence the variables, thus eliminating variable manipulation. The population was taken from all 120 eighth-grade students, divided into five classes. The sample size was 30% representative of each class. Therefore, the sample size in this study was 40 students. This research was conducted using closed-ended questionnaires and documentation as data collection techniques. This data analysis process used the product moment formula, reliability, and the hypothesis "t" test. After the data was collected, it was calculated using the product moment correlation technique, obtaining the following results: From the product moment correlation results with the product moment "r" value table at the 5% and 1% significance levels, it was found that $r_{rxy} = 0.643 \geq 0.320$ and 0.413 , respectively, are in the high category. The significance test results showed that the calculated t value of 4.82 was greater than the t table at the 5% and 1% significance levels, $4.823 \geq 1.686$ and 2.429 , respectively. Therefore, it can be concluded that the Use of Audio-Visual Media has an Effect on Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education (PAI) at SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Keywords: Audio-Visual Media and Learning Outcomes

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb.

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada penulis serta tidak lupa juga Shalawat beriring salam penulis tujukan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 57 Medan.** Proposal ini di susun guna memenuhi sebagai persyaratan dalam proses pencapaian gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya bapak Mariadi dan Ibu Fauziah Panjaitan yang senantiasa mendoakan, membiayai dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang telah menerima peneliti sebagai mahasiswa UMSU.
3. Assoc. Dr. Riska Harfiani, M.Psi. selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memimpin pelaksanaan program sehingga terlaksana dengan baik.
4. Bapak Assoc. Dr. Hasrian Rudi, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Mavianti, MA selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Dr. Nurzannah, M.Ag. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen pengajar Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara beserta staf biro Fakultas Agama Islam yang telah banyak membantu dan memberi ilmu pendidikan kepada penulis selama proses belajar mengajar di kampus.
8. Bapak Zainal Arifin, M.Pd. Selaku Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan dan Bapak Muhammad Ridho, M.Pd selaku guru PAI yang telah memberikan izin penelitian dan informasi mengenai lembaganya.
9. Tidak lupa pula penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Iqbal Awaluddin, Yudi, Halimah, Kayla, Sangkot dan pihak – pihak terkait lainnya yang telah banyak membantu baik dalam penyusunan dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan, baik dari segi penyusunan tata bahasa maupun data - data yang disusun dalam skripsi ini. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik serta sarannya. Akhir kata semoga proposal ini dapat memberikan banyak manfaat bagi kita semua. Wassalamualaikum Wr. Wb.

GHIAN SYAWAL F ZAKI
NPM : 2101020183

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|------------------------------------------------------------|------------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Rumusan Penelitian..... | 5 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 8 |
| A. Hasil Belajar pendidikan Agama Islam (PAI) | 8 |
| 1. Pengertian Hasil Belajar | 8 |
| 2. Jenis-jenis Hasil Belajar | 10 |
| 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar | 11 |
| 4. Pengukuran dan Indikator Hasil Belajar..... | 13 |
| B. Pendidikan Agama Islam | 15 |
| 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam..... | 15 |
| 2. Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam | 17 |
| 3. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam..... | 18 |
| 4. Tujuan Pendidikan Agama Islam..... | 19 |
| C. Media Audio Visual | 21 |
| 1. Pengertian Media | 21 |
| 2. Pengertian Media Audio Visual | 22 |
| 3. Jenis-jenis Media Audiovisual..... | 24 |
| 4. Indikator Media Audio Visual | 26 |
| 5. Prinsip-prinsip Penggunaan Media Audiovisual | 27 |
| 6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Media | |

| | |
|------------------------------------------------------------------|-----------|
| Audiovisual..... | 28 |
| 7. Kelebihan, Kekurangan dan Langkah-langkah Media | |
| Audiovisual..... | 30 |
| D. Kajian Penelitian Yang Relevan..... | 31 |
| E. Kerangka Berpikir | 34 |
| F. Hipotesis Penelitian | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 36 |
| A. Rancangan Penelitian | 36 |
| B. Variabel Penelitian | 36 |
| C. Definisi Operasional Variabel | 36 |
| D. Populasi dan Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel..... | 37 |
| 1. Populasi | 37 |
| 2. Sampel dan teknik Pengambilan Sampel | 38 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| 1. Angket | 39 |
| 2. Dokumentasi..... | 40 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 40 |
| 1. Validitas | 42 |
| 2. Reliabilitas..... | 43 |
| G. Teknik Analisis Data | 44 |
| 1. Analisis data statistik deskriptif..... | 44 |
| 2. Uji No. Parametrik..... | 45 |
| 3. Uji Hipotesis..... | 45 |
| BAB IV PEMBAHSAN..... | 46 |
| A. Temuan Umum | 46 |
| 1. Deskripsi lokasi penelitian | 46 |
| B. Deskripsi Data Hasil Penelitian | 49 |
| 1. Analisis Data Media Audio Visual | 49 |
| 1) Penentuan kelas interval | 52 |
| 2) Uji validitas | 53 |
| 3) Uji reliabilitas | 54 |
| 2. Analisis Dara Hasil Belajar PAI | 55 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| 3. Uji Hipotesis..... | 57 |
| C. Pembahasan | 62 |
| BAB V PENUTUP | 67 |
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Saran..... | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan serangkaian usaha untuk mengembangkan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai suatu hal yang mutlak yang harus dipenuhi dalam meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia, agar bangsa semakin maju dan tidak tertinggal dari bangsa lain, maka diperlukan pendidikan yang berkualitas sehingga siswa dapat secara aktif untuk mengembangkan potensi yang ada baik itu berupa kecerdasan, keterampilan, kepribadian serta kekuatan spiritual keagamaannya. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan kemampuan guru dalam hal penguasaan materi serta kemampuan dalam hal mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran maupun media pembelajaran, (Slamento, 2013).

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dari hasil proses belajar. Perubahan tingkah laku pada pengertian tersebut menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan sebagai hasil belajar diupayakan dapat tercapai atau terwujud pada akhir setiap kegiatan pembelajaran seperti halnya pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, (Deni Kurniawan, 2014).

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam merupakan tingkat pemahaman yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti atau tingkat ketercapaian kompetensi yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Ketercapaian siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar inilah yang dalam dunia pendidikan dinamakan hasil belajar, termasuk lembaga-lembaga pendidikan formal diantaranya Sekolah Menengah Pertama.

Hasil belajar dinilai sangat penting bagi siswa karena sebagai proses akhir dari sebuah pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar, (Mudjiono, 2013).

Hasil belajar yang dikatakan baik jika seorang siswa dapat memahami, menghayati dan dapat mengaplikasikan apa yang telah dipelajari. Dan sebaliknya hasil belajar dikatakan buruk ketika seorang siswa belum dapat menguasai materi yang telah diajarkan dan bingung arah pembelajaran yang telah dilaluinya.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam yaitu berupa faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor sekolah pada umumnya dipengaruhi oleh metode mengajar artinya kemampuan hasil belajar siswa disekolah selain disebabkan faktor internal dan faktor eksternal yang bersumber dari keluarga dan masyarakat juga dipengaruhi oleh metode mengajar.

Sehubungan dengan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, para tenaga pengajar atau guru perlu cermat dalam pemilihan dan atau penetapan media yang telah digunakannya. ketepatan dalam memilih media telah menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Media merupakan suatu alat komunikasi di dalam menyampaikan materi pelajaran. Media dapat memberikan corak atau warna dan sekaligus meningkatkan mutu pendidikan dalam proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan memberikan pengaruh pada peserta didik. Di era teknologi digital, pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya dilakukan secara manual melainkan melibatkan teknologi yaitu penggunaan media audio visual.

Media audio visual merupakan salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media audio visual berasal dari kata media berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk

menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat kepada penerima, (Azhar Arsyad, 2013).

Media pembelajaran audio visual merupakan perantara atau penggunaan materi pembelajaran. Dengan adanya media tersebut akan terbentuk kondisi yang dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran dengan sasaran sikap, pengetahuan, dan ketrampilan pada siswa. Media audio visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi), memperkuat ingatan, dan juga dapat menumbuhkan minat peserta didik serta dapat memberikan hubungan antara si pemateri pelajaran dengan dunia nyata.

Guru tidak hanya cukup menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi harus pandai menciptakan suasana belajar yang baik serta mempertimbangkan pemakaian metode dan strategi dalam mengajar. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran telah tertuang dalam Al Qur'an surat An Nahl ayat 89 yaitu:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ
تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ۝

Artinya “(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan kitab (Al Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (muslim)”, (Departemen Agama RI, 2015).

Ayat tersebut dijelaskan bahwa pada hari kiamat setiap umat akan dihadirkan saksi dari kalangan mereka sendiri, dan Nabi Muhammad menjadi saksi atas seluruh umat. Hal ini menunjukkan pentingnya penyampaian risalah yang jelas dan dapat dipahami, sebagaimana peran seorang pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Selain itu, ayat ini juga menegaskan fungsi Al-Qur'an sebagai *hudan* (petunjuk), *rahmah* (rahmat), dan *busyra* (kabar gembira), yang menunjukkan bahwa penyampaian pesan tidak hanya bersifat informatif tetapi juga persuasif

dan menyentuh aspek afektif. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran modern yang menekankan pentingnya media dalam membangun aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Penjelasan ini diperkuat oleh hadis Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah:

“مَا بَعَثَ اللَّهُ نَبِيًّا إِلَّا كَانَ حَقًّا عَلَيْهِ أَنْ يَدُلَّ أُمَّتَهُ عَلَى خَيْرٍ مَا يَعْلَمُهُ هُمْ وَيُنذِرَهُمْ شَرًّا مَا يَعْلَمُهُ هُمْ”

Artinya: “Tidaklah Allah mengutus seorang nabi melainkan wajib baginya menunjukkan kepada umatnya segala kebaikan yang ia ketahui bagi mereka dan memperingatkan mereka dari keburukan yang ia ketahui bagi mereka.” (HR. Muslim, No. 1884; Muslin Bin Al Hajj, 2010)

Hadis ini menegaskan bahwa setiap penyampai ilmu (pendidik) memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan kebaikan dengan cara yang efektif dan mudah dipahami. Dalam konteks pembelajaran, penggunaan media menjadi salah satu sarana penting untuk merealisasikan tujuan tersebut, yaitu agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara optimal oleh peserta didik.

SMP Muhammadiyah 57 Medan adalah sekolah yang terletak di Kelurahan Gelugur Darat I Kecamatan Medan Timur Kota Medan, yang dipimpin oleh bapak Zainal Arifin, M.Pd dan di bawah naungan DIKDASMEN organisasi Muhammadiyah. Sekolah ini dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam sudah menerapkan pembelajaran berbasis media audio visual. Dari hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII, beliau mengatakan bahwa pelajaran PAI adalah salah satu pelajaran yang menurut siswa membosankan sehingga ketuntasan pembelajaran siswa kurang maksimal. SMP Muhammadiyah 57 Medan juga sekolah yang belum memaksimalkan dalam penggunaan media ini, walaupun di sekolah tersebut telah tersedia sarana yang mendukung diantaranya yaitu LCD dan laptop namun sangat terbatas jumlahnya. Padahal fungsi media pembelajaran adalah memberi suasana belajar yang menyenangkan, tidak tertekan, santai dan menarik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Adapun kriteria nilai hasil belajar menurut Arikunto sebagai berikut.

Tabel 1.1 Kriteria Nilai Hasil Belajar

| No. | Rentang Nilai | Kategori Penilaian | Interprestasi Hasil Belajar |
|-----|---------------|--------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | 86 -100 | Sangat Baik | Peserta didik menguasai kompetensi secara sangat optimal, mampu menerapkan dan menganalisis materi dengan tepat |
| 2 | 76 - 85 | Baik | Peserta didik menguasai sebagian besar kompetensi dan mampu menerapkan konsep dengan benar |
| 3 | 66 - 75 | Cukup Baik | Peserta didik menguasai kompetensi dasar, namun masih terdapat kekurangan dalam pemahaman mendalam |
| 4 | 56 - 65 | Kurang Penguasaan | Penguasaan kompetensi masih rendah dan memerlukan bimbingan lanjutan |
| 5 | 0 - 55 | Sangat Kurang | Peserta didik belum mencapai kompetensi minimal yang diharapkan |

Tabel di atas menunjukkan bahwa jika peserta didik memperoleh nilai 85 ke atas maka memperoleh predikat sangat baik, dan jika memperoleh nilai 76 - 85 maka memperoleh predikat baik, dan jika ada yang memperoleh nilai 66 - 75 maka memperoleh predikat cukup, dan jika memperoleh 56-65 maka memperoleh predikat kurang dan membutuhkan bimbingan lanjutan dan nilai ≤ 55 memperoleh predikat sangat kurang, (Arikunto, 2018)

Alasan peneliti menggunakan media audio visual ini agar perhatian siswa tertuju pada proses pembelajarannya, sehingga siswa tertarik untuk memperhatikannya dan termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar siswa bisa meningkat lebih baik dari sebelumnya. Selanjutnya perlu ditegaskan bahwa dalam pembahasan ini yang menjadi fokus penelitian adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berbasis media audio visual.

Berdasarkan hal di atas, hasil belajar siswa yang rendah diasumsikan dapat diatasi dengan penggunaan media audio visual. Dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 57 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penggunaan media pada mata pelajaran PAI sudah tepat namun hasil belajar kurang maksimal.
2. Masih banyak peserta didik tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum dalam pembelajaran PAI.
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 57 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar khususnya dalam bidang pendidikan yaitu tentang pengaruh metode pembelajaran interaktif terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pengembangan program yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan hasil kesimpulan serta saran dari penelitian ini dapat diterima agar dapat meningkatkan pemahaman siswa maupun guru mengenai faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana untuk mengembangkan daya berpikir dan penerapan keilmuan yang telah dipelajari untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan, serta dapat menambah ilmu pengetahuan dari permasalahan yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya, (Purwanto, 2011). Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik, (Sudjana, 2013). Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik, (Syaiful, 2011:13).

Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori, (Purwanto, 2011). Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, (Hamalik, 2013).

Hasil belajar itu juga suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk penilaian harian dan raport pada setiap semester. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni:

- a. Keterampilan dan Kebiasaan.
- b. Pengetahuan dan pengertian.

c. Sikap dan cita-cita, (Sudjana, 2014)

Terdapat lima kategori hasil belajar, diantaranya yaitu:

a. Informasi verbal

Kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

b. Keterampilan intelektual

Kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis, fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

c. Strategi kognitif

Kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

d. Keterampilan motorik

Kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

e. Sikap

Kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadi nilai-nilai sebagai standar perilaku, (Suprijono, 2012).

2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa menjadi ada jenis yaitu: a. Keterampilan dan kebiasaan, b. Pengetahuan dan pengertian, c. Sikap dan cita-cita, (Kurniawan, 2014).

Menurut Taksonomi Bloom hasil belajar digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. Pada tingkatan ini hasil belajar terdiri dari enam tingkatan yang sifatnya hierarkis. Keenam hasil ranah kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas.

b. Hasil belajar afektif

Hasil belajar ranah afektif yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi. Jenis hasil belajar ranah ini terdiri dari lima jenis yang membentuk tahapan pula. Kelima jenis ranah afektif itu meliputi:

- 1) kepekaan, yaitu sensitivitas mengenai situasi dan kondisi tertentu serta mau memperhatikan keadaan tersebut.
- 2) Partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan
- 3) Penilaian dan penentuan sikap, mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap.
- 4) Organisasi, kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman atau pegangan hidup
- 5) Pembentukan pola hidup, mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

c. Hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik yaitu berupa kemampuan gerak tertentu. Kemampuan gerak ini juga bertingkat mulai dari gerak sederhana yang mungkin dilakukan secara refleks hingga gerak kompleks yang terbimbing hingga gerak kreativitas. Gerak psikomotorik ini meliputi 6 tahapan yaitu:

- 1) Persepsi yaitu kemampuan memiliki dan memilah serta menyadari adanya suatu kekhasan pada sesuatu.

- 2) Kesiapan yaitu kemampuan menempatkan diri dalam keadaan siap melakukan suatu gerakan atau rangkaian gerakan tertentu.
- 3) Gerakan terbimbing yaitu mampu melakukan gerakan dengan mengikuti contoh; gerakan terbias keterampilan gerak yang berpegang pada suatu pola tertentu.
- 4) Gerakan kompleks mampu melakukan suatu gerak secara luwes, lancar, gesit, dan lincah.
- 5) Penyesuaian yaitu kemampuan untuk mengubah dan mengukur kembali gerak.
- 6) Kreativitas yaitu mampu menciptakan pola gerak baru.

Hasil belajar terbagi dalam tiga domain: kognitif, afektif, psikomotorik. Selain itu ada lima kategori hasil belajar yang ingin dibentuk dari proses pembelajaran yaitu: a. Keterampilan intelektual (*intellectual skill*), b. Strategi kognitif (*cognitive strategy*), c. Informasi verbal (*verbal information*) d. Keterampilan gerak (*motoric skill*), e) Sikap (*attitude*), (Bloom dalam Kurniawan, 2014).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai macam hal, melalui pembelajaran siswa dituntut untuk berhasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran tersebut, namun dalam hal ini ternyata terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, (Slavin, R. E. 2011).

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa yaitu:

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik.

b. Faktor instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Dalam rangka melicinkan ke arah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam

merancang program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar daya guna bagi kemajuan belajar anak didik sekolah.

c. Kondisi fisiologi

Kondisi fisiologi pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlari belajarnya dari orang yang dalam keadaan lelah. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

Selain itu, menurut Noehi, hal yang tak kalah pentingnya adalah kondisi pancaindra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan telinga sebagai alat untuk mendengar.

d. Kondisi Psikologi

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik, (Syaiful, 2011).

Selaras dengan pendapat di atas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran, (Muhibbin, 2011).

Hasil belajar setelah penggunaan media audio visual dapat dianalisis melalui perhitungan nilai yang diperoleh siswa dari berbagai

komponen penilaian. Media audio visual sebagai alat bantu pembelajaran terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa, sehingga berdampak pada peningkatan skor evaluasi. Perhitungan hasil belajar dapat dilakukan dengan menggabungkan nilai tugas, ulangan harian, dan ujian akhir semester. Misalnya, seorang siswa memperoleh nilai tugas 85, ulangan harian 80, dan ujian akhir semester 90 setelah menggunakan media audio visual. Jika digunakan rumus rata-rata, maka perhitungannya adalah: $(85 + 80 + 90) / 3 = 85$. Dengan demikian, nilai akhir siswa adalah 85 yang termasuk dalam kategori “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara kuantitatif (Kurniawan, 2016).

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli penulis menyimpulkan bahwa menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang diberikan oleh guru. Artinya kemampuan siswa mengalami perubahan yang bersifat positif dalam rangka pencapaian kompetensi yang diharapkan oleh seorang pendidik atau guru. Perubahan ini mencakup peningkatan kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai akibat dari pengalaman belajar yang diberikan oleh guru. Secara teoretis, menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kapabilitas yang diperoleh peserta didik setelah proses belajar berlangsung (Gagné, 2015).

Lebih lanjut, perubahan kemampuan siswa yang bersifat positif menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan telah berhasil mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam konteks ini, hasil belajar tidak hanya dilihat dari aspek akademik, tetapi juga dari perkembangan sikap dan keterampilan yang dapat diamati dan diukur. Pendapat ini diperkuat lagi yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara. Dengan demikian, hasil belajar menjadi tolok ukur utama keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan terarah, (Hamalik, 2017).

4. Pengukuran dan Indikator Hasil Belajar

a. Pengukuran hasil belajar

Pengukur hasil belajar siswa diperlukan teknik evaluasi belajar. Dengan demikian kita dapat mengetahui penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar. Evaluasi berarti pengungkapan dan pengukuran hasil belajar itu. Pada dasarnya merupakan proses penyusunan deskripsi siswa baik secara kuantitatif dan kualitatif.

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program. Penilaian atau evaluasi di bedakan menjadi 2 sebagai berikut:

- 1) Evaluasi formatif adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mencapai umpan balik (*feed back*) yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan.
- 2) Evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai penugasan atau pencapaian belajar peserta didik terhadap bahan belajar yang telah dipelajari selama jangka waktu tertentu.

Penilaian formatif bukan hanya dilakukan di akhir pelajaran atau setelah menyelesaikan suatu pokok bahasan, namun dapat juga dilakukan ketika pelajaran sedang berlangsung, yaitu dengan cara tanya jawab, penugasan dan sebagainya. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan dengan tujuan apakah dengan nilai yang diperoleh peserta didik dinyatakan baik, lulus dan tamat atau tidak tamat, (Arifin, 2019).

b. Indikator hasil belajar

Indikator utama hasil belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Ketercapaian daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian

daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Belajar Minimal (KKM)

- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Selaras dengan pernyataan di atas, tolak ukur pada penentuan tingkat keberhasilan pembelajaran yaitu: istimewa adalah apabila semua bahan pelajaran yang diajarkan bisa dikuasai oleh peserta didik.

- 1) Baik sekali atau maksimal ialah jika sebagian besar (76% s/d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik.
- 2) Baik atau minimal ialah jika bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% s/d 70%) saja yang dikuasai oleh peserta didik.
- 3) Kurang ialah jika bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% yang dikuasai oleh peserta didik, (Syaiful dkk, 2010).

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "*Pais*" artinya seseorang dan "*again*" diterjemahkan membimbing, (Ahmadi dkk, 2011).

Secara harfiah pengertian pendidikan berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut Pendidikan Agama Islam maka akan mencakup dua hal, yaitu:

- a. Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam
- b. Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam, (Muhaimin, 2011).

Pendidikan memegang peranan penting untuk mempersiapkan kemajuan sumber daya manusia yang diperlukan demi kelangsungan pembangunan dan kemajuan Negara. Pendidikan adalah usaha yang

dilakukan oleh manusia untuk mencari ilmu pengetahuan terutama ilmu pengetahuan dibidang teknologi sebagai bekal mengarungi kehidupan ini. Ilmu pengetahuan tidak hanya diperoleh dibangku sekolah saja tetapi bisa karena kemauan untuk belajar sendiri. Dengan ilmu pengetahuan yang manusia peroleh itu maka derajatnya akan ditinggikan oleh Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Al-Mujadilah (58) : (11) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Dapertemen Agama RI, 2015)

Ayat di atas menegaskan urgensi ilmu pengetahuan dalam meningkatkan derajat manusia di sisi Allah SWT. Secara kontekstual, ayat ini diawali dengan adab dalam majelis, yaitu perintah untuk memberi kelapangan tempat dan menaati instruksi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa proses memperoleh ilmu tidak terlepas dari etika, kedisiplinan, dan sikap hormat dalam lingkungan pembelajaran. Ketinggian derajat ini tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga mencakup kemuliaan intelektual dan sosial. Dalam perspektif pendidikan, ayat ini memberikan legitimasi teologis bahwa ilmu pengetahuan merupakan faktor utama dalam membentuk kualitas individu dan menentukan posisi seseorang dalam kehidupan.

Penegasan tentang keutamaan ilmu ini juga diperkuat oleh hadis Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Abu Darda :

“مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ”

Artinya: “Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699; Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, 2010)

Hadis tersebut menegaskan bahwa aktivitas mencari ilmu merupakan ibadah yang memiliki konsekuensi besar, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam konteks pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa proses belajar bukan sekadar aktivitas akademik, tetapi juga merupakan upaya spiritual yang bernilai tinggi di sisi Allah SWT.

Pelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku islami dalam kehidupan peserta didik. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain. (Muhaimin, 2019).

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, (Zakiyah, 2011).

Pendapat ini dipertegas oleh Muhaimin yang menyatakan bahwa PAI tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku islami dalam kehidupan peserta didik. Proses pendidikan yang terencana untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam secara utuh, (Muhaimin, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Seperti yang pernah dilakukan nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan.

Kemudian dari beberapa definisi tersebut diambil unsur yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam:

- a. Pendidikan Agama Islam ialah bimbingan, latihan, pengajaran secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik.

- b. Proses pemberian bimbingan dilaksanakan seseorang secara sistematis, kontinu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik.
- c. Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam. Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

2. Prinsip - Prinsip Pendidikan Agama Islam

Prinsip-prinsip pendidikan agama Islam dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

- a. Berpusat pada siswa
- b. Belajar dengan melakukan
- c. Mengembangkan kemampuan sosial
- d. Mengembangkan keingintahuan
- e. Mengembangkan fitrah bertuhan
- f. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, (Ramayulis, 2015).

3. Dasar – Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama Islam dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Dasar religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam Al-Qur‘an dan Hadis Nabi. Sebagaimana firman Allah Swt:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ

وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ ﴿٩﴾

Artinya “Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran” ((Departemen Agama RI, 2015).

Ayat di atas memberikan landasan kuat tentang keutamaan ilmu pengetahuan dalam perspektif ajaran Islam. Ayat ini diawali dengan

gambaran tentang seorang hamba yang tekun beribadah pada malam hari, dalam keadaan sujud dan berdiri, disertai rasa takut kepada azab akhirat serta harapan akan rahmat Allah SWT. Gambaran tersebut menunjukkan integrasi antara dimensi spiritual (ibadah) dan kesadaran intelektual (pemahaman terhadap tujuan hidup). Ayat ini juga menekankan bahwa hanya *ulul albab* (orang-orang yang berakal sehat dan berpikir mendalam) yang mampu mengambil pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan semata, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan analitis. Dalam konteks pendidikan, hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*).

Penegasan tentang keutamaan ilmu dalam ayat ini diperkuat oleh hadis Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Mu'awiyah bin Abu Sufyan:

“مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ”

Artinya: “Barang siapa yang Allah kehendaki kebaikan padanya, maka Allah akan memahamkannya dalam urusan agama.” (HR. Bukhari, no. 71; Muslim, no. 1037)

Hadis ini menunjukkan bahwa pemahaman ilmu, khususnya ilmu agama, merupakan tanda kebaikan yang Allah berikan kepada seseorang. Dengan ilmu tersebut, seseorang mampu membedakan antara yang benar dan yang salah serta dapat menjalani kehidupan sesuai dengan petunjuk Ilahi.

b. Dasar Yuridis

Pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang berlaku di negara Indonesia. Dalam sebuah bangsa mempunyai sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional dalam suatu bangsa berdasarkan pada nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang melalui sejarah sehingga memberikan corak pada seluruh gerak hidup suatu bangsa.

Bangsa Indonesia pada dasarnya memiliki falsafah Negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945, sistem ini ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Dasar Republik Indonesia tahun 1945. Oleh karena itu, dasar Negara dan pandangan hidup bangsa, maka Pancasila merupakan pedoman yang menunjukkan arah, cita-cita dan tujuan bangsa. Pancasila menjadi dasar sistem pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana termaktub dalam pembukaan UUD 1945 dan Pancasila sehingga pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan Pancasila.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang - Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqawa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Orang yang dipahamkan agama adalah orang yang dikehendaki kebaikan. Dari Mu'awiyah, Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda:

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ

Artinya“ *Barang siapa yang Allah kehendaki mendapatkan seluruh kebaikan, maka Allah akan memahamkan dia tentang agama.*” (HR. Bukhari no. 71 dan Muslim No. 1037).

Hadis tersebut menunjukkan salah satu keutamaan ilmu agama yang paling besar. Dalam hadis tersebut juga menyebutkan, bahwa ilmu yang bermanfaat merupakan tanda akan keberuntungan seorang hamba, dan tanda bahwa Allah menghendaki kebaikan dengannya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pasal 3 ayat 1, menyatakan "Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama."

Berdasarkan pasal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) termasuk yang harus ada dan dilaksanakan dalam kegiatan pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan nilai-nilai Islam yang berasal dari Al-Quran dan Al-Hadis. Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi individu Islami (yakin, taat, dan berakhlak) berlandaskan syariat Islam yang berupa kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis, (Buna'i, 2021).

Berdasarkan dalil dan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membantu peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, kepribadian Islami, mampu berinteraksi secara baik dalam masyarakat majemuk, serta menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dalam seluruh aspek kehidupan

C. Media Audio Visual

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau „pengantar“. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan, (Azhar Arsyad, 2016).

Kemudian, Magdalena juga mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah suatu bahan, alat atau teknologi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang dirancang agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan siswa dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Media audiovisual dapat mengandung unsur gambar visual selain unsur suara, seperti rekaman video, film segala ukuran, slide dengan suara, dan lain-lain, (Maryam,2020).

National Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu

memperoleh pengetahuan Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal, (Atapukang, 2016).

Selaras dengan pendapat di atas bahwa media pada umumnya meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, merangsang pemikiran, membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan dalam diri siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada siswa, (Hastuti, 2019).

2. Pengertian Media Audio visual

Media audio visual dapat didefinisikan sebagai media yang dapat menghasilkan pesan, yang kesannya dapat dilihat dan didengar. Media ini merupakan media yang paling lengkap, karena didukung dengan audio visual dan gerak. Alat-alat media audio visual adalah alat yang *audible* artinya didengar dan alat yang *visible* artinya dapat dilihat. Alat media audio visual berguna dalam pembelajaran, penerangan dan penyuluhan, (Arsyad A, 2011).

Media audio visual adalah jenis media yang lain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik. Pemanfaatan media audio visual berupa film yang merupakan alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran yang efektif.

Media audio visual juga dapat diartikan sebagai suatu tampilan multimedia yang dirancang agar tampilannya memenuhi fungsi menginformasikan pesan dan memiliki audio visual atas dengan penggunaannya. Pengertian ini merujuk pada kemampuan media audio visual untuk berkomunikasi dengan penggunaannya. Tampilannya dirancang agar pengguna dapat memperoleh informasi yang audio visual, (Munir, 2016).

Selaras dengan pendapat lain juga menyatakan bahwa media audio visual merupakan konvergen dari berbagai media, seperti video, audio, foto, grafis, dan teks yang dikemas secara terintegrasi dan audio visual. Hal tersebut menjadikan media audio visual mempunyai potensi yang besar untuk digunakan dalam pembelajaran, (Koesnandar, 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang terdiri dari unsur suara (audio) yang bisa didengar dan unsur gambar (visual) dapat dilihat. Adanya unsur audio memungkinkan peserta didik untuk bisa menerima pesan pembelajaran melalui telinga, sedangkan unsur visual memungkinkan peserta didik belajar melalui bentuk visualisasi.

Media secara umum memiliki kegunaan yaitu: memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara peserta didik dengan sumber belajar, memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama, (Arif, 2018).

Berdasarkan pengertian di atas kerumitan materi yang akan disampaikan oleh guru ke siswa dapat terbantu dan disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili ketiap kekurangan yang diucapkan oleh guru melalui kata-kata atau penyampaian kalimat tertentu. Bahkan gerakan tertentu yang tidak mungkin dilakukan oleh guru dapat diwakilkan oleh media.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman, menyajikan

data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi, (Arsyad, 2014).

Teknologi audio visual yaitu cara yang bisa menghasilkan atau memberikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis serta elektro untuk menyajikan pesan-pesan audio serta visual. pengajaran melalui audio visual jelas memakai beberapa perangkat kelas selama proses pembelajaran. contohnya seperti, mesin proyektor film, *tape recorder*, serta *proyektor visual* yang lebar. Jadi pengajaran melalui audio visual lebih sempurna memakai materi yang dapat diserap melalui pandangan serta indera pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung pada pemahaman istilah atau simbol-simbol yang serupa.

3. Jenis – Jenis Media Audio Visual

Ada begitu banyak media audio visual yang dapat digunakan dalam media pembelajaran, namun penulis akan memaparkan beberapa media audio visual. Media ini terbagi dalam dua kategori, yaitu:

a. Audio visual diam

Audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkaian suara dan cetak suara.

b. Audio visual gerak

Audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video- *cassette*, (Syaiful Bahri, 2013).

Media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya, (Wina Sanjaya, 2014).

Arief memaparkan media audio visual dapat berupa:

a. Film

Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses, belajar mengajar. Ada tiga macam ukuran film yaitu: 8 mm, 16 mm, dan 35 mm. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga

memberikan visual yang kontinu. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Media ini dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

b. Televisi (TV)

Selain film, Televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio-visual dengan disertai unsur gerak. Saat ini televisi sudah begitu menjamur di dalam masyarakat. Televisi tidak hanya digunakan sebagai media hiburan saja. Tetapi juga sebagai media pembelajaran. Dengan televisi siswa menjadi tahu kejadian-kejadian mutakhir.

c. Video

Gambar bergerak, yang disertai dengan unsur suara, dapat ditayangkan melalui medium video dan video *compact disk* (VCD). Sama seperti medium audio, program video yang disiarkan (*broadcasted*) sering digunakan oleh lembaga pendidikan jarak jauh sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran. Video dapat menyampaikan pesan yang bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) mau-pun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksi, (Arief, 2011).

Video memiliki beberapa *feature* yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu feature tersebut adalah *slow motion* dimana gerakan objek atau peristiwa tertentu yang berlangsung sangat cepat dapat diperlambat agar mudah dipelajari oleh pembelajar.

Pembelajaran pendidikan agama islam, media video dan VCD dapat digunakan untuk menayangkan materi pelajaran yang dikemas dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, dan metode. Contoh, dapat dikemas suatu program video untuk materi pelajaran ibadah haji, merawat jenazah, materi pelajaran salat materi pelajaran al-Quran, dan sebagainya, sehingga pembelajaran akan aktif melihat, mendengar, mengamati, menafsirkan, dan pembelajar dapat mempraktekkan apa yang telah disajikan lewat program video tersebut, (Hujair, 2015).

d. Proyektor LCD (*Liquid Crystal Display*)

Proyektor LCD (*Liquid Crystal Display*) merupakan salah satu alat optik dan elektronik. Sistem optiknya efisien yang menghasilkan cahaya amat terang tanpa mematikan (menggelpakan) lampu ruangan, sehingga dapat memproyeksikan tulisan, gambar, atau tulisan dan gambar yang dapat dipancarkan dengan baik ke layar, (Hujair, 2015).

Media LCD adalah sebuah alat elektronik berupa layar proyektor berfungsi menampilkan gambar visual, sebagai sarana pendidikan yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Tujuan penggunaan LCD Proyektor sebagai media pembelajaran guna memberikan motivasi peserta didik, merangsang peserta didik mengingat apa yang sudah dipelajari dan memberikan rangsangan pelajaran baru serta mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Beberapa hal yang perlu disiapkan guru dalam pembelajaran menggunakan LCD proyektor antara lain:

- 1) Guru sebaiknya sudah dapat mengoperasikan LCD proyektor dan komputer
- 2) Point-point penting saja dalam *power point*
- 3) Gunakan warna-warna yang menarik
- 4) Gunakan animasi secukupnya agar tidak mengganggu
- 5) Hindari suara dari animasi karena dapat mengganggu pembicaraan guru
- 6) Gunakan foto-foto secukupnya
- 7) Bila memungkinkan gunakan film pendek
- 8) Segera *diminimize*-kan apabila *power point* tidak sedang digunakan
- 9) Prinsip satu *slide* satu menit
- 10) Jangan terlalu banyak *slide* dalam setiap sesi, maksimal 20 *slide*, (Munir, 2016).

Berdasarkan pendapat di atas media ini pada umumnya digunakan untuk dokumentasi dan pendidikan. Film atau video yang diberikan kepada siswa menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap.

4. Indikator Media Audio Visual

Dimensi perhatian merupakan sebuah minat dari setiap individu dalam melakukan sebuah aktivitas yang sesuai dengan niatnya dan lebih intensif jika dibandingkan dengan aktivitas yang lainnya yang memang tidak menimbulkan minat khusus. Perhatian dapat diartikan juga sebagai keaktifan pikiran, akal, ingatan, yang nantinya bisa membangkitkan rasa seseorang. Seseorang mempunyai perhatian khusus ketika mengakses media *online* yang mereka sukai. Sehingga seseorang tersebut masih bias menikmati kegiatan ataupun aktivitas saat mengakses. Dengan demikian dimensi perhatian merupakan sebuah pemanfaatan media *online* atau media sosial yang dapat dilihat melalui indikator-indikator sebagai berikut:

a. Indikator Ketertarikan

Ketertarikan merupakan kecenderungan afektif individu yang ditandai dengan adanya rasa suka, perhatian, dan dorongan untuk terlibat dalam suatu objek, aktivitas, atau pengalaman tertentu. Dalam perspektif psikologi pendidikan modern, ketertarikan tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga berkaitan dengan motivasi intrinsik yang mendorong individu untuk terus mengeksplorasi dan terlibat secara aktif. Dengan demikian, ketertarikan menjadi prasyarat penting dalam proses belajar karena mempengaruhi intensitas perhatian dan keterlibatan peserta didik.

b. Indikator konsentrasi

Konsentrasi adalah kemampuan individu dalam memusatkan perhatian secara penuh pada suatu aktivitas atau objek tertentu dengan mengabaikan stimulus lain yang tidak relevan. Dalam konteks pembelajaran berbasis media digital seperti WhatsApp, konsentrasi tercermin dari fokus peserta didik dalam memahami pesan, materi, atau interaksi yang berlangsung dalam media tersebut. Konsentrasi yang baik menunjukkan adanya keterlibatan kognitif yang optimal sehingga mendukung efektivitas proses belajar.

c. Indikator Menikmati Aktivitas

Menikmati aktivitas merupakan kondisi afektif di mana individu merasakan kesenangan, kenyamanan, dan kepuasan saat melakukan suatu kegiatan. Dalam teori pembelajaran modern, hal ini sering dikaitkan dengan pengalaman belajar yang positif (*positive learning experience*) yang dapat meningkatkan motivasi dan keberlanjutan belajar. Dalam penggunaan media online seperti WhatsApp, indikator ini terlihat dari adanya rasa senang, tidak terpaksa, serta adanya keinginan untuk terus menggunakan media tersebut dalam kegiatan belajar.

5. Prinsip-prinsip dan fungsi penggunaan media audio visual

a. Prinsip-prinsip median audio visual

Media merupakan hal yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Menggunakan media hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip tertentu agar penggunaannya dapat mencapai hasil yang baik. Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran diantaranya:

- 1) Menentukan jenis media dengan tepat waktu, artinya guru harus memilih terlebih dahulu media yang sesuai dengan bahan dan tujuan pembelajaran.
- 2) Menentukan dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan atau kemampuan peserta didik.
- 3) Penggunaan media tepat sasaran, artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan bahan, tujuan pembelajaran dan keefektifannya,(Djamarah, 2010).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dalam penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan pemilihan media yang akan dilakukan. Pemilihan media harus tepat agar proses pembelajaran tercapai dengan maksimal dan lebih bermakna.

b. Fungsi Media Audio Visual

Pemilihan media pembelajaran akan sangat berpengaruh dengan minat dan semangat belajar peserta didik. Terdapat beberapa fungsi media audio visual dalam pembelajaran, antara lainnya :

- 1) Memotivasi minat atau tindakan. Untuk memenuhi fungsi memotivasi, maka media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik penyampaian materi dengan berbasis audio visual.
- 2) Memberikan instruksi atau arahan pada siswa.
- 3) Menyajikan informasi kepada siswa mengenai hal-hal yang belum dimengerti siswa.

Secara umum media memiliki kegunaan yaitu: memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga

dan daya indra, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara peserta didik dengan sumber belajar, memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visualnya, *auditori* dan *kinestiknya*, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama (Purnomo, dkk., 2014)

6. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Media Audio Visual

Penggunaan media audio visual harus memperhatikan dalam pemilihan yang sesuai dengan tema pembelajaran. Pemilihan media yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sesuai yang diinginkan. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan sesuai dengan pendapat lain yang mengemukakan bahwa pertimbangan pemilihan media pengajaran sebagai berikut :

a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan atau dipertunjukkan oleh siswa seperti menghafal, melakukan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik dan pemikiran prinsip-prinsip seperti sebab akibat, melakukan tugas yang melibatkan pemahaman konsep-konsep atau hubungan perubahan dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran tingkat yang lebih tinggi.

b. Tepat untuk mendukung pelajaran

Sifatnya fakta, konsep, prinsip yang generalisasi agar dapat membantu proses pengajaran secara efektif, media harus selaras dan menunjang tujuan pengajaran yang telah ditetapkan serta sesuai dengan kebutuhan tugas pengajaran dan kemampuan mental siswa.

c. Aspek materi

Aspek materi yang menjadi pertimbangan dianggap penting dalam memilih media sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan atau berdampak pada hasil pengajaran siswa.

d. Ketersediaan media

Ketersediaan media disekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang telah digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.

e. Pengelompokan sasaran

Pengelompokan sasaran media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan.

f. Mutu teknis pengembangan visual

Mutu teknis pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu misalnya visual pada *slide* harus jelas dan informasi pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh di luar dari mata pelajaran yang ditentukan, (Arsyad, 2011).

7. Kelebihan, Kekurangan dan langkah-langkah Media Audio Visual

a. Kelebihan

Kelebihan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran di antaranya:

- 1) Media audio visual dapat memberikan pengalaman belajar yang tidak mungkin dapat dipelajari secara langsung. Misalnya untuk mempelajari kehidupan didasar laut, siswa dapat belajar melalui film, sebab tidak mungkin siswa disuruh menyelam. Demikian juga untuk mempelajari materi-materi abstrak lainnya.
- 2) Media audio visual memungkinkan belajar lebih bervariasi sehingga dapat menambah motivasi dan gairah belajar.
- 3) Dalam batasan tertentu media audio visual dapat berfungsi sebagai sumber belajar, yang dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa sepenuhnya tergantung pada kehadiran guru.

b. Kekurangan

- 1) Pengadaannya memerlukan biaya yang lebih banyak.
- 2) Tergantung pada energi listrik sehingga tidak dapat dihidupkan di segala tempat.

- 3) Sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik, (Wina Sanjaya, 2014).

c. Langkah-langkah penggunaan media audio visual

Penggunaan media audio visual memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya, (Akmal Hadi, 2014).

Berikut adalah langkah-langkah dalam penggunaan media audio visual yaitu :

1) Persiapan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b) Mempelajari buku petunjuk penggunaan media.
- c) Menyiapkan dan mengatur peralatan media yang digunakan.

2) Pelaksanaan/Penyajian

Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual, guru perlu mempertimbangkan seperti,

- a) Memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan
- b) Memperjelas tujuan yang akan dicapai
- c) Menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- d) Menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

3) Tindak lanjut

Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media audio visual. Di samping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang bisa dilakukan di antaranya diskusi, observasi, eksperimen, latihan dan tes adaptasi.

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian karya orang lain yang secara substansi ada kaitannya dengan tema atau topik penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan beberapa skripsi yang di jadikan acuan bagi peneliti:

1. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII MTS Ma'arif NU 7 Purbolinggo. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VIII. Hal ini lebih lanjut dapat dilihat dari perhitungan Chi Kuadrat antara perhitungan angket media audio visual dengan hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Ma'arif NU 7 Purbolinggo, berdasarkan perhitungan tersebut terlihat bahwa harga Chi kuadrat (χ^2) hitung lebih besar dari harga Chi kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% pada $df = 4$ yaitu 13,73 sedangkan harga Chi Kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 9,488 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Ma'arif NU 7 Purbolinggo”, (Wida, 2016).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama penelitian kuantitatif dan menggunakan media audio visual pada jenjang SMP. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran Fiqih, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada mata pelajaran PAI serta menggunakan media *power point* yang ditampilkan melalui infokus.

2. Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Tunagrahita di SLB Koto Agung. Penelitian yang merupakan penelitian kualitatif dengan responden sebanyak 36 orang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Guru menggunakan media audio-visual ini membuat anak termotivasi dalam belajar, lebih fokus dalam belajar terbukti dengan hasil belajar yang didapatkan oleh anak tunagrahita berbeda saat guru menggunakan media audio-visual dengan tidak menggunakan media audio-visual (Miki, 2020).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama memiliki media audio-visual. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini dilaksanakan di jenjang SD dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan di jenjang SMP dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif serta menggunakan media *power point* yang ditampilkan melalui infokus.

3. Penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Work Dan Media Audio Visual Power Point Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadist“, yang diterbitkan dalam jurnal Pendidikan Vol. 1, No. 1, 2018. Terdapat dua faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yaitu faktor media yang digunakan dan faktor metode penyampaian. Setelah dilakukan uji validitas, homogenitas, uji linieritas dan uji t bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode audio-visual terhadap hasil belajar pada mata pelajaran alquran hadis siswa, (Eka, 2018).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama penelitian kuantitatif dan menggunakan media audio visual pada jenjang SMP. Sedangkan perbedaannya, terdapat dua variabel bebas yaitu metode pembelajaran *Small group Work* dan media audio visual. Kemudian penelitian ini objek yang diteliti ialah fokus pada hasil belajar kognitif siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan penggunaan media audio visual sebagai satu-satunya variabel bebas. Selain itu, penelitian terdahulu menitikberatkan pada efektivitas kerja kelompok kecil dalam mendukung pemahaman kognitif siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada peran media audio visual itu sendiri tanpa dikombinasikan dengan metode pembelajaran tertentu, sehingga pengaruh media dapat dianalisis secara lebih spesifik dan mendalam.

4. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Di SMPN 1 Bastem Kabupaten Luwu“. Hasil dari penelitian berdasarkan beberapa uji yang telah dilakukan adalah terdapat pengaruh dalam penggunaan media audio visual terhadap motivasi dan prestasi belajar PAI siswa SMPN 1 Bastem kabupaten Luwu. Dimana siswa merasa senang

dan lebih tertarik dalam pembelajaran PAI . Guru menggunakan media audio visual dalam menyampaikan materinya. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penggunaan media audio visual, (Fitrah, 2019).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama penelitian kuantitatif dan menggunakan media audio visual pada jenjang SMP. Sedangkan perbedaan mendasar antara kedua penelitian terletak pada variabel terikat yang dikaji. Penelitian terdahulu tidak hanya mengukur prestasi atau hasil belajar PAI, tetapi juga memasukkan motivasi belajar siswa sebagai variabel tambahan yang dipengaruhi oleh penggunaan media audio visual. Sementara penelitian yang akan dilakukan memfokuskan kajian pada hasil belajar PAI siswa sebagai indikator utama keberhasilan pembelajaran, tanpa melibatkan variabel motivasi secara langsung serta menggunakan media *power point* yang ditampilkan melalui infokus.

5. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar“. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh Media Audio visual terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil analisis data melalui serangkaian uji persyaratan dan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis audio visual berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa Sekolah Dasar, (Novika,2021).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama penelitian kuantitatif dan menggunakan media audio visual. Sedangkan perbedaannya, subyek penelitian ini siswa sekolah dasar (SD). sedangkan subyek penelitian yang akan dilakukan pada jenjang SMP serta menggunakan media *power point* yang ditampilkan melalui infokus.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan yang menjadi kesamaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang telah dilakukan adalah keduanya menggunakan variabel penelitian yang sama yaitu variabel X berupa media audio visual dan variabel Y berupa hasil belajar. Sedangkan yang menjadi perbedaan antara penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah objek penelitian. Dalam

penelitian ini menggunakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), selain itu studi kasus penelitian yang memiliki lokasi yang berbeda

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori di atas dirumuskan kerangka pemikiran yang berupa penjelasan sementara ini merupakan argumentasi ilmiah yang mengarah pada jawaban permasalahan secara deduktif yang dirumuskan dalam hipotesis. Kerangka berpikir adalah hubungan antara dua variabel yang menghasilkan sebab dan akibat untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

Berdasarkan hal tersebut peneliti beranggapan bahwa antara variabel penggunaan media audio visual memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Untuk memberikan penjelasan di atas dapat digambarkan dalam kerangka berpikir di bawah ini:



Bagan 1 : Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir di atas dapat dikemukakan hipotesis penelitian :

Ha : Media Pembelajaran Audio visual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan.

H₀ : Media Pembelajaran Audio Visual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Hipotesis yang diajukan sebagai asumsi dalam penelitian ini adalah Ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Pengertian penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif merupakan pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Penelitian yang peneliti lakukan bersifat korelasi. Penelitian yang korelasi adalah penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel bebas atau independen yakni media audio visual dan variabel terikat hasil belajar PAI.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi ini menegaskan bahwa variabel tidak hanya terbatas pada angka, tetapi juga dapat berupa konsep, sifat, atau fenomena yang diteliti, (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan pengertian tersebut, variabel yang akan diteliti yaitu :

1. Variabel Independen (X) : Media Pembelajaran Audio Visual
2. Variabel Dependen (Y) : Hasil Belajar

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah “suatu definisi yang diberikan kepada variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut, (Nazir, 2015)

Mengacu kepada pendapat di atas, maka dalam konteks penelitian ini definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagi penulis untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti, yaitu media audio visual dan hasil belajar siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel X (variabel bebas) Media Audiovisual

Media audiovisual adalah jenis media yang mengandung unsur suara, gambar, video, dan grafis yang bisa dilihat. Media audiovisual digunakan sebagai tingkat kualitas dan efektivitas penggunaan media dalam menyampaikan materi pelajaran. Bentuk media dalam penelitian ini adalah gambar dan video pembelajaran yang ditampilkan melalui proyektor LCD (*liquid crystal display*). Variabel ini diukur melalui persepsi siswa dengan menggunakan instrumen angket skala likert.

2. Variabel Y (variabel terikat) Hasil Belajar

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan kemampuan peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai akibat dari proses pembelajaran yang terencana, terukur, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi. Hasil belajar siswa yang penulis maksud adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam semester ganjil yang datanya penulis peroleh dari nilai Ujian Bulanan yang dipindahkan ke dalam buku lengger atau buku penilaian.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari oleh sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan oleh populasi. Oleh sebab itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili), (Sugiyono, 2015)

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah segenap subjek penelitian baik yang berwujud

manusia ataupun unsur lainnya yang terdapat dalam ruang lingkungan sebuah obyek penelitian yang telah ditentukan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 120 siswa yang terbagi menjadi lima kelas yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1

Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan

| No | Kelas | Jumlah Peserta didik |
|--------|--------|----------------------|
| 1 | VIII 1 | 24 |
| 2 | VIII 2 | 24 |
| 3 | VIII 3 | 24 |
| 4 | VIII 4 | 24 |
| 5 | VIII 5 | 24 |
| Jumlah | | 120 |

Sumber: hasil survei peserta didik SMP Muhammadiyah 57 Medan

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari oleh sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan oleh populasi. Oleh sebab itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jadi, sampel adalah bagian atau wakil populasi dan karakteristik tertentu yang di miliki oleh populasi, (Sugiyono 2015).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportional stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan membagi populasi ke dalam beberapa strata berdasarkan kelas, kemudian menentukan jumlah sampel pada setiap strata secara proporsional sesuai dengan jumlah populasi masing-masing kelas. Pemilihan sampel pada setiap strata dilakukan secara acak untuk memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian.

Sesuai dengan teori di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah 30% dari keseluruhan populasi. Berikut data sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

| Kelas | Populasi | Sampel |
|--------------|-----------------|---------------|
| VIII A | 24 | 8 |
| VIII B | 24 | 8 |
| VIII C | 24 | 8 |
| VIII D | 24 | 8 |
| VIII E | 24 | 8 |
| Total | 120 | 40 |

Berdasarkan data di atas, sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa. Pemilihan responden dilakukan secara acak atau undian nomor absen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang memerlukan tanggapan baik kesesuaian maupun ketidaksesuaian dari sikap testi. Pertanyaan dan pernyataan yang ditulis pada angket berdasarkan indikator yang diturunkan pada setiap variabel tertentu. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup, di mana responden memberikan tanggapan terbatas yang sudah dibuat oleh peneliti. Jenis angket tertutup ini digunakan untuk mencari informasi mengenai pengaruh media

audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Daftar angket yang diberikan kepada responden berjumlah 20 item soal yaitu dengan memberikan tanda (✓) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 4
- b. Untuk jawaban setuju (S) diberi skor 3
- c. Untuk Jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 2
- d. Untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode dokumentasi ini penulis telah ditunjukkan oleh kepala tata usaha (KTU) untuk mendapatkan data tentang profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, jumlah guru, dan jumlah siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan dalam pengambilan data dalam penelitian adalah menggunakan instrumen angket. Cara menyusun instrumen penelitian ini adalah dengan cara mendefinisikan operasional variabel, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk mempermudah penyusunan instrumen maka perlu digunakan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen, (Sugiyono, 2012).

Instrumen penelitian “digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu

metode. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah berupa sebagai berikut:

1. Rancangan kisi-kisi Angket : Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kisi-kisi umum dan kisi-kisi khusus . Berikut pengertian kisi-kisi instrumen tersebut:
2. Kisi-kisi umum adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur, dilengkapi dengan semua kemungkinan sumber data, semua metode dan instrumen yang mungkin dapat dipakai.
3. Kisi-kisi khusus adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan di susun untuk sesuatu instrumen.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Penggunaan Instrumen Penelitian

| No | Variabel Penelitian | Sumber Data | Instrumen |
|----|-----------------------------------------|--------------------------------------------|-----------|
| 1. | Variabel bebas (X) : Media Audio Visual | Peserta didik | Angket |
| 2. | Variabel terikat (Y) : Hasil Belajar | Diambil dari nilai Bulanan PAI/dokumentasi | Data |

Tabel 3.3

Kisi-kisi Angket Media Audio Visual

| Variabel Penelitian | Indikator | Nomor butir soal | Jumlah Item soal |
|---------------------|-------------------------------------------------------|------------------|------------------|
| | Mempermudah dalam menyampaikan dan menerima informasi | 1,2,3, | 3 |
| | Dapat memberi dorongan motivasi | 4,5,6, | 4 |

| Variabel Penelitian | Indikator | Nomor butir soal | Jumlah Item soal |
|---------------------|-------------------------------------------------------------------|-------------------|------------------|
| Pemanfaatan Media | Memperjelas hal-hal yang abstrak menjadi konkrit | 7,8,9 | 3 |
| Audio Visual | Dapat digunakan dalam belajar kelompok dan individu | 10,11 | 2 |
| | Alat-alat media audio visual lebih menarik, interaktif, dan tidak | 15,16,17,18,19,20 | 3 |

Selanjutnya pengujian instrumen Untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian, maka perlu adanya pengujian instrumen sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian yang dibuat sebelumnya. Pengujian instrumen dilakukan dengan dua tahap yaitu:

1. Validitas

Validitas adalah instrumen yang digunakan sebagai alat ukur untuk mendapatkan data yang valid. Jadi, instrumen yang valid menjadi syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang akan mempunyai keterkaitan pada tujuan penelitian. Maka, penulis menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment
- N = Number of Cases
- $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah seluruh skor X
- $\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Untuk mengetahui apakah suatu item pertanyaan yang digunakan valid atau tidak, maka nilai xy yang diperoleh atau hitung dikonsultasikan dengan tabel *product moment* pada taraf signifikansi 5%. Dengan ketentuan apabila hitung \geq tabel maka item pertanyaan dikatakan valid dan apabila hitung \leq tabel maka item pertanyaan dikatakan tidak valid. Angket disebarakan langsung kepada 40 siswa untuk mengukur tingkat keefektifan penggunaan media sosial terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap subjek yang sama menggunakan alat pengukur yang sama juga. Rumus yang dapat digunakan untuk uji reliabilitas adalah menggunakan rumus *Spearman brown*. Adapun rumus *spearman brown* sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2r_{xy}}{(1+r_{xy})}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

r_{xy} = korelasi antara dua belahan instrumen

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan terkait dengan komposisi pertanyaan. Jawaban tersebut merupakan dimensi variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Jika data pada waktu yang berbeda serupa maka hasil penelitiannya reliabel. Instrumen yang reliabel artinya instrumen tersebut akan menghasilkan data yang sama apabila digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama. Pengujian reliabilitas kuesioner menggunakan prosedur yang sama seperti uji validitas. Reliabilitas berarti konsistensi atau kestabilan. Jika hasil alat ukur konsisten maka alat ukur dapat dipercaya, dan rumus tersebut digunakan untuk pengujian reliabilitas yaitu menggunakan rumus *Spearman Brown*. Dalam penelitian ini peneliti menguji reliabilitas dengan aplikasi *SPSS*.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *product moment* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : koefisien korelasi antar gejala x dan y

Σxy : jumlah perkalian x dan y

Σx : jumlah skor x

Σy : jumlah skor y

n : jumlah sampel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial. Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dimana peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi.

1. Uji Non Parametrik

Penelitian ini peneliti melakukan uji non parametrik. Uji non parametrik dilakukan karena kecilnya tingkat kesalahan dan tidak diperlukan banyak asumsi. Selain itu, perhitungan uji non parametrik cenderung sederhana dan konsepnya mudah dipahami. Ditambah lagi, analisis non parametrik biasa diaplikasikan ke data rank maupun hitungan. Adapun jenis uji non parametrik yang digunakan adalah

a. Uji Korelasi *Rank Spearman*

Uji korelasi *rank spearman* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel *dependen*. Jenis data untuk *rank spearman* adalah data ordinal, berasal dari sumber yang tidak sama, serta data dari kedua variabel tidak harus membentuk distribusi normal.

Uji korelasi *rank spearman* pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi program *SPSS*. Berikut langkah-langkah melakukan uji Korelasi rank spearman :

- 1) Klik *Analyze > Correlate > Bivariate*
- 2) Masukkan variabel pada *Correlation Coefficient* ceklis *spearman >* pada *Test of significance*
- 3) Klik OK (setelah klik OK, hasil analisis ditampilkan pada jendela *output*)

b. Uji Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. Alasan dilakukannya uji t adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat, (Sugiyono, 2016).

Adapun dasar pengumpulan keputusan dalam uji korelasi *spearman* yaitu :

- a) Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang digunakan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Sebaliknya, jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel yang digunakan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan :

H_0 = Tidak ada hubungan pemanfaatan perpustakaan dengan peningkatan hasil belajar siswa

H_a = Terdapat hubungan pemanfaatan perpustakaan dengan peningkatan hasil belajar siswa

Penggunaan data dengan menggunakan rumus tersebut akhirnya akan mendapat hasil berupa angka, dengan demikian akan dapat diketahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat dan profil SMP Muhammadiyah 57 Medan

SMP Muhammadiyah 57 Medan berdiri pada tahun 2006 dibawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kampung Dadap. Adapun profil singkat SMP Muhammadiyah 57 sebagai berikut:

| | |
|--------------------|-------------------------------------|
| Nama | :SMP Muhammadiyah 57 Medan |
| Alamat | : 10239054 |
| Desa/ kelurahan | : Jl. Mustafa No. 1 Gelugur Darat I |
| Kec/Kab | :Medan Timur/Medan Sumatera Utara |
| Status Sekolah | : Swasta |
| Bentuk Pendidikan | : DIKDAS |
| Jenjang Pendidikan | : SMP |

b. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 57 Medan

1) Visi

Menjadi Sekolah Menengah Pertama yang terpercaya dalam mendidik dan membimbing peserta didik untuk berkarakter, modern, Islami dan cerdas

2) Misi

- a) Membentuk pemahaman islam yang menyeluruh bagi peserta didik untuk mencapai pribadi berkarakter.
- b) Mengembangkan pendidikan dan pembelajaran berbasis teknologi sesuai kurikulum kementerian pendidikan dan kebudayaan nasional serta persyarikatan Muhammadiyah.
- c) Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta dibarengi landasan iman dan taqwa (IMTAQ) yang kokoh.

c. Tujuan Pendidikan SMP Muhammadiyah 57 Medan

1) Tujuan jangka pendek

Terbentuknya peserta didik yang memiliki disiplin tinggi dalam beribadah dan belajar dengan semangat tinggi serta siap berkompetisi dalam meraih prestasi.

c. Tujuan jangka menengah

Terciptanya peserta didik yang memiliki kemandirian yang tinggi dalam beribadah dan belajar untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan iman dan takwa.

d. Tujuan jangka panjang

Terwujudnya peserta didik yang berkarakter modern, berkepribadian islami, dan cerdas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Daftar Nama Guru/Pengajar

Tabel 4.1. Daftar Nama Guru SMP Muhammadiyah 57 Medan

| No | Nama Guru/Pengajar | JK | Jabatan |
|----|----------------------|----|----------------|
| 1 | Zainal Arifin, M.Pd | L | KEPALA SEKOLAH |
| 2 | Nurul Anugrah, S.Pd | P | PKS 1 |
| 3 | Murniyati, S.Pd | P | PKS 2 |
| 4 | Martopo, S.Pd | L | PKS 3 |
| 5 | Putri Mandasari, Amd | P | Tata Usaha |
| 6 | Putri Ayu, S.Pd | P | Bendahara 1 |
| 7 | Sudi Werdi S.Pd | P | Bendahara 2 |
| 8 | Isnaina Lubis, S.Pd | P | Operator |
| 9 | Devina Saragih, S.Pd | P | Guru |
| 10 | Fitri Wahyuni S.Pd | P | Guru |
| 11 | Ahmad Surur, M.Hum | L | Guru |

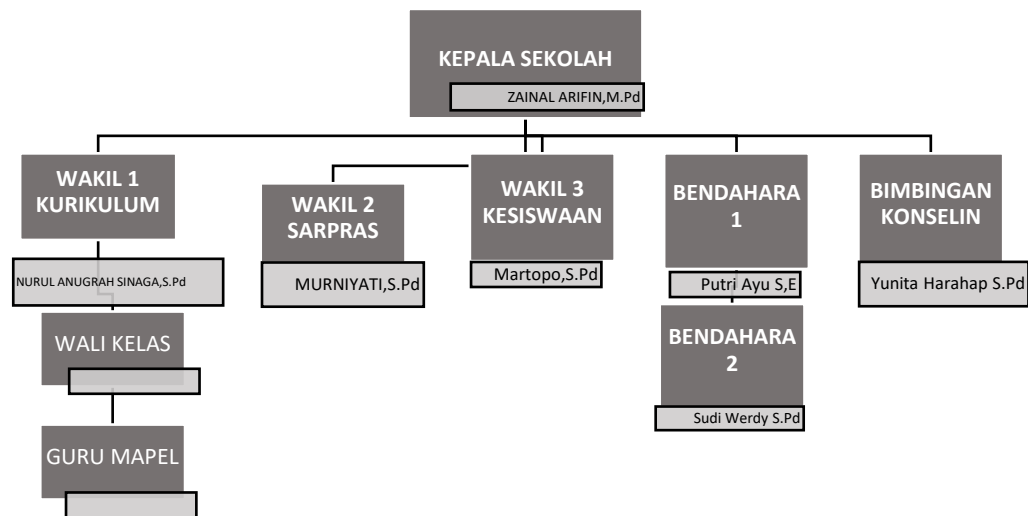
| No | Nama Guru/Pengajar | JK | Jabatan |
|----|---------------------------|----|---------|
| 12 | Rohima Saragih, S.Pd | P | Guru |
| 13 | Ray Sapri Sembiring, M.Pd | L | Guru |
| 14 | Ramadhani, S.Pd | L | Guru |
| 15 | Winda Mimgrum, M.Pd | P | Guru |
| 16 | Ibnu Hanif, S.Pd | L | Guru |
| 17 | Lailatul Azmi, S.Pd | P | Guru |
| 18 | Letriana Lestari, S.Pd | P | Guru |
| 19 | Lisnayanti, S.Pd | P | Guru |
| 20 | Azimah, S.Pd | P | Guru |
| 21 | Yulia, S.Pd | P | Guru |
| 22 | Azriani Rusli, S.Pd | P | Guru |
| 23 | Atifah | P | Guru |

e. Data Siswa

Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan

| No. | KELAS | JUMLAH |
|-------|-------|--------|
| 1 | VII | 80 |
| 2 | VIII | 120 |
| 3 | IX | 135 |
| Total | | 335 |

f. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan membahas mengenai data dari penelitian yang telah diperoleh oleh ketika di sekolah. Data yang telah dijelaskan yaitu data tentang media audio visual dan data hasil belajar siswa. Adapun data-data tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Data Media Audio Visual

Berdasarkan angket yang telah disebarkan kepada responden sebanyak 40 kelas VIII pada hari senin 29 Maret 2026, maka penulis memasukkan dalam bentuk angka yang ketentuannya sebagai berikut:

- Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 4
- Jawaban Setuju (S) 3
- Jawaban Tidak Setuju (TS) 2
- Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) 1

Hasil angket yang telah dikumpulkan ditabulasikan ke dalam bentuk tabel dan telah dipaparkan hasil jawaban siswa melalui skor nilai dari setiap jawaban siswa. Maka untuk mengetahui data tentang seberapa besar pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar PAI, peneliti menggunakan angket yang disebarkan kepada obyek yang menjadi sampel penelitian sebanyak 40

peserta didik dari kelas yang berbeda. Adapun hasil angket selengkapnya penulis sajikan dalam tabel hasil angket sebagai berikut:

| NO | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | TOTAL |
|-----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|--------------|
| 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 59 |
| 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 57 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 52 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 54 |
| 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 59 |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 52 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 57 |
| 8 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 57 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 57 |
| 10 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 54 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 54 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 57 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 55 |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 54 |
| 15 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 58 |
| 16 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 52 |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 53 |
| 18 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 49 |
| 19 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 57 |
| 20 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 56 |
| 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 55 |
| 22 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 53 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 58 |
| 24 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 55 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 54 |
| 26 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 52 |
| 27 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 54 |
| 28 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 49 |
| 29 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 57 |
| 30 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 56 |
| 31 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 55 |
| 32 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 53 |
| 33 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 49 |
| 34 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 57 |
| 35 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 56 |
| 36 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 55 |
| 37 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 53 |
| 38 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 55 |
| 39 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 53 |
| 40 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 37 |

1. Penentuan Kelas Interval

Interval kelas merupakan rentang nilai yang memisahkan satu kelas dari kelas lainnya dalam distribusi frekuensi. Konsep ini berperan penting dalam mengategorikan data kuantitatif menjadi kelompok-kelompok yang lebih mudah dianalisis dan diinterpretasikan. Berdasarkan tabel 4.5 di atas, selanjutnya penulis akan mengategorikan hasil angket. Maka dalam hal ini, untuk mencari jumlah dan panjang kelas interval penulis menggunakan rumus berikut, (Sudarman, 2015).

$$I = \frac{X_{\max} - X_{\min}}{K}$$

Keterangan:

I = panjang interval kelas

X_{\max} = nilai tertinggi

X_{\min} = nilai terendah

K = banyak kelas

$$= \frac{59-37+1}{4} = 5,75 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Setelah menentukan kelas interval tersebut selanjutnya menentukan jumlah frekuensi. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini, adapun kategori hasil kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kriteria Penilaian Hasil Angket Pengaruh Media Audio Visual

| No. | Kriteria | Kategori |
|-----|----------|----------|
| 1 | 55-59 | Baik |
| 2 | 49-54 | Sedang |
| 3 | 43-48 | Cukup |
| 4 | 37-42 | Kurang |

Berdasarkan tabel di atas, dengan demikian maka penulis telah menentukan hasil angket dalam bentuk kategori. Adapun data kategori hasil kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

4.4 Persentase Hasil Angket Pengaruh Media Audio Visual

| No. | Interval Kelas | Banyak | Kriteria | Persentase |
|--------|----------------|--------|------------|------------|
| 1 | 55-59 | 21 | Baik (B) | 52,5 % |
| 2 | 49-54 | 16 | Sedang (S) | 40 % |
| 3 | 43-48 | 2 | Cukup (C) | 5 % |
| 4 | 37-42 | 1 | Kurang (K) | 2,5 % |
| Jumlah | | 40 | | 100 % |

Berdasarkan data di atas dapat penulis uraikan bahwa terdapat sebanyak 21 peserta didik atau sebesar 52,5% berkriteria baik, sebanyak 16 peserta didik atau 40 % berkriteria sedang, dan 2 peserta didik atau 5% lainnya berkriteria cukup, serta sebanyak 1 peserta didik atau 2,5% berkriteria kurang.

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Media Audio Visual

1) Uji Validitas Media Audiovisual

Uji validitas berguna untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket dan tes. Item tes dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% untuk derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Dalam hal ini jumlah sampel uji coba 40 dan besarnya dk dapat dihitung $40 - 2 = 38$, maka nilai r_{tabel} 0,320.

Berdasarkan hasil uji validitas kemudian dilihat dari nilai r_{xy} dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai "r" product moment, dimana berlaku ketentuan df (*degree of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan ($df = N - nr$), maka $df = 40 - 2 = 38$. Dengan memeriksa tabel nilai "r" *product moment* ternyata df sebesar 38 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,320$. Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4.5. Uji Validitas Angket Media Audio Visual

| No Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|---------|--------------|-------------|------------|
| 1 | 0,457 | 0,320 | Valid |
| 2 | 0,419 | 0,320 | Valid |
| 3 | 0,642 | 0,320 | Valid |
| 4 | 0,515 | 0,320 | Valid |
| 5 | 0,486 | 0,320 | Valid |
| 6 | 0,443 | 0,320 | Valid |
| 7 | 0,533 | 0,320 | Valid |
| 8 | 0,429 | 0,320 | Valid |
| 9 | 0,631 | 0,320 | Valid |
| 10 | 0,383 | 0,320 | Valid |
| 11 | 0,556 | 0,320 | Valid |
| 12 | 0,368 | 0,320 | Valid |
| 13 | 0,513 | 0,320 | Valid |
| 14 | 0,488 | 0,320 | Valid |
| 15 | 0,461 | 0,320 | Valid |

Tabel di atas menunjukkan bahwa uji angket yang berjumlah 15 item yang diberikan kepada siswa yang berjumlah 40 orang dinyatakan seluruhnya valid dan tidak item yang tidak valid.

2) Uji Reliabilitas Media Audiovisual

Selanjutnya 10 butir yang valid dilakukan uji realibilitas dengan menggunakan *Cronbach alpha* pada SPSS 26 sebagai berikut:

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 40 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 40 | 100.0 |

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .773 | 15 |

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas uji angket pada mata pelajaran PAI, diperoleh nilai $r_{11} = 0,773$, hal ini berarti angket yang dijadikan sebagai pengumpulan data dinyatakan reliabel (dapat dipercaya) karena nilai rhitung \geq rtabel yaitu $0,773 \geq 0,320$

2. Analisis Data Hasil Belajar PAI

Data hasil belajar peserta didik diambil dari nilai ujian tengah semester (UTS) Semester 2 peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan. Data nilai UTS tersebut peneliti menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Hasil Nilai Ulangan Akhir Semester PAI

| No | Nama | Nilai |
|----|------------------------------|-------|
| 1 | Yudi Ardiansyah | 90 |
| 2 | Arkan Nabil Alfathan | 88 |
| 3 | Aura Azzhrah | 80 |
| 4 | Azam Muhammad Fadhil | 86 |
| 5 | Azkie Fakhrunnisa | 90 |
| 6 | Cut Maritza Yumna | 80 |
| 7 | Desi Aisyah Ratnasari | 89 |
| 8 | Dwi Angra Yudha | 88 |
| 9 | Dzakwan Athar Syah | 85 |
| 10 | Faizhara Danira | 80 |
| 11 | Hafiz Ramadhan | 84 |
| 12 | Ilham Ghazali Fadilah | 80 |
| 13 | Keysha Alya Zafira | 85 |
| 14 | Kirana Al-Diani | 80 |
| 15 | Michel Sathia Umbara Hsb | 88 |
| 16 | Meytha Navisya Aroem Nugraha | 80 |
| 17 | Naufal Rafif Riadi | 85 |
| 18 | Nazwa Alya | 70 |
| 19 | Raafi Dzaki Permana | 80 |
| 20 | Radhitya Nugraha | 80 |

| No | Nama | Nilai |
|----|----------------------|-------|
| 21 | Rakha Aqil Hanafi | 83 |
| 22 | Rufio Alkaf Fahmi | 85 |
| 23 | Renaldi | 81 |
| 24 | Siti Aisyah | 80 |
| 25 | Sulis Wardani | 83 |
| 26 | Tio Satrio | 80 |
| 27 | Ubaidillah Pratama | 82 |
| 28 | Yumna Putri Setiawan | 88 |
| 29 | Yusuf Alkaf | 80 |
| 30 | Yusuf Habibi | 80 |
| 31 | Aura Azrah | 80 |
| 32 | Nufal Rafif | 80 |
| 33 | Afika Adiya | 70 |
| 34 | Chiara Chalista | 88 |
| 35 | Dwi Angra Wiguna | 85 |
| 36 | Ghian Lubis | 80 |
| 37 | Muhammad Iqbal | 80 |
| 38 | Nurhalimah Sinaga | 80 |
| 39 | Sangkot arif Rahman | 85 |
| 40 | Daina Ardiansyah | 70 |

Selanjutnya akan mengategorikan hasil belajar yang diambil dari nilai UTS. Maka dalam hal ini, untuk mencari jumlah kelas interval akan menggunakan pedoman kriteria penilaian PAI yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah dan guru-guru di SMP Muhammadiyah 57 Medan yaitu:

Tabel 4.8 Kriteria Nilai Hasil Belajar

| No. | Nilai Angka | Nilai Huruf | Pedikat |
|-----|-------------|-------------|-------------|
| 1 | 70 – 75 | A | Sangat Baik |
| 2 | 75 – 80 | B | Baik |
| 3 | 81 – 85 | C | Cukup Baik |
| 4 | 86 – 90 | D | Kurang Baik |

Selanjutnya penulis mengklasifikasikan data hasil belajar siswa ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan menentukan kelas interval terlebih dahulu dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Jumlah terbesar} - \text{jumlah terkecil} + 1}{4} \\ &= \frac{90-70+1}{4} = 5,25 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

Setelah menentukan kelas interval tersebut selanjutnya menentukan jumlah frekuensi. Untuk jelas kategori hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Tentang Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMP Negeri 3 Jabung

| No. | Kelas Interval | Banyak | Kriteria | Persentase |
|-----|----------------|--------|-------------|------------|
| 1 | 86 – 90 | 9 | Sangat Baik | 22,5% |
| 2 | 81 – 85 | 11 | Baik | 27,5% |
| 3 | 76 – 80 | 17 | Cukup Baik | 42,5% |
| 4 | 70 – 75 | 3 | Kurang Baik | 7,5% |

Berdasarkan data di atas, dapat penulis uraikan bahwa sebanyak 9 atau 22,5% peserta didik tergolong kategori mendapatkan nilai yang sangat baik, sebanyak 11 atau 27,5% peserta didik mendapatkan nilai yang sedang, dan sebanyak 17 atau 42,5% peserta didik tergolong kategori mendapat nilai cukup baik, serta sebanyak 3 atau 7,5% peserta didik tergolong kategori mendapatkan nilai yang kurang baik.

3. Uji Hipotesis

Setelah mengetahui hasil uji validitas dan uji reliabilitas angket dan distribusi frekuensi hasil belajar PAI siswa, Serta data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya akan di analisa. Proses analisa ini penting dilakukan dalam setiap penelitian. Karena dengan analisis data ini, maka hipotesis yang diajukan dapat diuji kebenarannya. Agar dapat

melakukan pengujian hipotesis ini maka data-data yang telah ada di analisa dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

Tabel 4.10. Distribusi *Product Moment* antara Variabel X dan Variabel Y

| NO | X | Y | X ² | Y ² | XY |
|----|----|----|----------------|----------------|------|
| 1 | 59 | 90 | 3481 | 8100 | 5310 |
| 2 | 57 | 88 | 3249 | 7744 | 5016 |
| 3 | 52 | 80 | 2704 | 6400 | 4160 |
| 4 | 54 | 86 | 2916 | 7396 | 4644 |
| 5 | 59 | 90 | 3481 | 8100 | 5310 |
| 6 | 52 | 80 | 2704 | 6400 | 4160 |
| 7 | 57 | 89 | 3249 | 7921 | 5073 |
| 8 | 57 | 88 | 3249 | 7744 | 5016 |
| 9 | 57 | 85 | 3249 | 7225 | 4845 |
| 10 | 54 | 80 | 2916 | 6400 | 4320 |
| 11 | 54 | 84 | 2916 | 7056 | 4536 |
| 12 | 57 | 80 | 3249 | 6400 | 4560 |
| 13 | 55 | 85 | 3025 | 7225 | 4675 |
| 14 | 54 | 80 | 2916 | 6400 | 4320 |
| 15 | 58 | 88 | 3364 | 7744 | 5104 |
| 16 | 52 | 80 | 2704 | 6400 | 4160 |
| 17 | 53 | 85 | 2809 | 7225 | 4505 |
| 18 | 49 | 70 | 2401 | 4900 | 3430 |
| 19 | 57 | 80 | 3249 | 6400 | 4560 |
| 20 | 56 | 80 | 3136 | 6400 | 4480 |
| 21 | 55 | 83 | 3025 | 6889 | 4565 |
| 22 | 53 | 85 | 2809 | 7225 | 4505 |
| 23 | 58 | 81 | 3364 | 6561 | 4698 |
| 24 | 55 | 80 | 3025 | 6400 | 4400 |
| 25 | 54 | 83 | 2916 | 6889 | 4482 |
| 26 | 52 | 80 | 2704 | 6400 | 4160 |

| NO | X | Y | X ² | Y ² | XY |
|----|------|------|----------------|----------------|--------|
| 27 | 54 | 82 | 2916 | 6724 | 4428 |
| 28 | 49 | 88 | 2401 | 7744 | 4312 |
| 29 | 57 | 80 | 3249 | 6400 | 4560 |
| 30 | 56 | 80 | 3136 | 6400 | 4480 |
| 31 | 55 | 80 | 3025 | 6400 | 4400 |
| 32 | 53 | 80 | 2809 | 6400 | 4240 |
| 33 | 49 | 70 | 2401 | 4900 | 3430 |
| 34 | 57 | 88 | 3249 | 7744 | 5016 |
| 35 | 56 | 85 | 3136 | 7225 | 4760 |
| 36 | 55 | 80 | 3025 | 6400 | 4400 |
| 37 | 53 | 80 | 2809 | 6400 | 4240 |
| 38 | 55 | 80 | 3025 | 6400 | 4400 |
| 39 | 53 | 85 | 2809 | 7225 | 4505 |
| 40 | 37 | 70 | 1369 | 4900 | 2590 |
| Σ | 2169 | 3288 | 118169 | 271206 | 178755 |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$N = 40$$

$$\sum X = 2169$$

$$\sum Y = 3288$$

$$\sum X^2 = 118169$$

$$\sum Y^2 = 271206$$

$$\sum XY = 178755$$

Selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{40.178755 - (2169)(3288)}{\sqrt{40(118169) - (2169)^2} \{40(271206) - (3288)^2\}}$$

$$r_{xy} = \frac{7150200 - 7131672}{\sqrt{\{(4726760 - 4704561)\} \{(10848240 - 10810944)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{18528}{\sqrt{\{(22199)\} \{(37296)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{18528}{\sqrt{827933904}}$$

$$r_{xy} = \frac{18528}{28773}$$

$$r_{xy} = 0,643$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh sebesar 0,643 antara variabel X terhadap Variabel Y untuk mengetahui taraf korelasi antara kedua variabel tersebut maka dapat berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika r_{xy} antara 0,00 – 0,20 menunjukkan pengaruh sangat rendah.
- b. Jika r_{xy} antara 0,21 – 0,40 menunjukkan pengaruh rendah.
- c. Jika r_{xy} antara 0,41 – 0,60 menunjukkan pengaruh cukup tinggi.
- d. Jika r_{xy} antara 0,61 – 0,80 menunjukkan pengaruh tinggi.
- e. Jika r_{xy} antara 0,80 – 1,00 menunjukkan pengaruh sangat tinggi.

Jika dilihat dari ketentuan di atas maka taraf korelasi antara kedua variabel adalah sebesar 0,643 tersebut termasuk ke dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan adalah berpengaruh tinggi.

Jika dibandingkan dengan hasil perhitungan dalam penelitian ini dengan nilai “r” *product moment* pada taraf signifikan 5% dan 1% diperoleh bahwa $r_{xy} = 0,643$ lebih besar dari r_{tabel} baik itu taraf signifikansi 5% dan 1%

(0,320 dan 0,413) dengan formulasi perbandingan yaitu ($0,643 \geq 0,320$ dan $0,413$), maka disini berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika hasil perhitungan (r_{xy}) lebih besar daripada tabel nilai “r” *product moment*, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.
- b. Jika hasil perhitungan (r_{xy}) lebih kecil daripada tabel nilai “r” *product moment*, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh positif” antara media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Selanjutnya untuk menguji taraf signifikansi antara media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 57 Medan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,643\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-0,643^2}}$$

$$t = \frac{0,825\sqrt{38}}{\sqrt{1-0,4134}}$$

$$t = \frac{3,963}{\sqrt{0.5866}}$$

$$t = \frac{3.689}{0,765}$$

$$t = 4,82$$

Berdasarkan perhitungan di atas sebelumnya maka diperoleh hasil $r_{xy} = 0,643$. Lalu dihitung menggunakan rumus uji “t” maka diperoleh hasil $t_{hitung} = 4,82$. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Untuk mengetahui taraf nilai dari t_{tabel} maka digunakan ketentuan df (*degrees*

of freedom) dihitung dengan banyaknya sampel (N) dikurangi banyaknya variabel (NR) maka $df = 40 - 2 = 38$. Maka dari itu, df yang dipergunakan adalah $df = 38$. Dengan memeriksa tabel nilai “ t ” untuk berbagai df . Ternyata df sebesar 38 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,686$ dan taraf signifikansi 1% diperoleh $t_{tabel} = 2,429$.

Selanjutnya H_a diterima jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dan H_0 diterima jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} begitu pula sebaliknya, karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $4,823 \geq 1,686$ dan $2,429$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan” antara media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan.

C. Pembahasan

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan dari guru kepada peserta didik. Salah satu media yang efektif digunakan dalam pembelajaran adalah media audio visual, yaitu media yang menggabungkan unsur suara dan gambar secara bersamaan sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna. Secara teoritis, penggunaan media audio visual berkaitan erat dengan teori belajar kognitif dan teori multimedia yang menyatakan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami apabila disampaikan melalui berbagai saluran indera. Dengan memanfaatkan penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, siswa akan lebih mudah mengingat dan memahami materi pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan media audio visual menjadi sangat penting karena banyak materi yang bersifat abstrak, seperti nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak, sehingga memerlukan visualisasi agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Hasil belajar PAI sendiri mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga diperlukan media pembelajaran yang mampu mendukung ketiga aspek tersebut secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan, diperoleh temuan bahwa penggunaan media audio visual memberikan

pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa 52,5% siswa berada pada kategori baik dan 40% pada kategori sedang 5% pada kategori cukup 2,5% nya berkriteria kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merespon positif penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa media audio visual mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen yang menunjukkan bahwa seluruh item angket dinyatakan valid dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,320), serta memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,773. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dipercaya dan memiliki tingkat keakuratan yang tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki dasar empiris yang kuat untuk dijadikan sebagai acuan dalam menarik kesimpulan.

Selanjutnya, berdasarkan analisis data hasil belajar siswa, diperoleh bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori cukup baik (42,5%), diikuti kategori baik (27,5%), sangat baik (22,5%), dan kurang baik (7,5%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan agar mencapai hasil yang optimal. Dalam hal ini, penggunaan media audio visual menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Hasil uji korelasi *product moment* menunjukkan nilai r_{xy} sebesar 0,643 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara penggunaan media audio visual dengan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,82 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan 1% $4,823 \geq 1,686$ dan $2,429$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI).

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Arsyad dalam kajiannya tentang media pembelajaran menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan perhatian, minat, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, (Siti,2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Wida menemukan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Fiqih melalui uji Chi Kuadrat, yang selaras dengan penelitian ini yang menggunakan uji *product moment* dengan hasil korelasi sebesar 0,643 dalam kategori tinggi. Meskipun berbeda dalam teknik analisis, kedua penelitian tersebut sama-sama menegaskan bahwa media audio visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar, (Wida, 2016).

Selanjutnya, penelitian Miki menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan fokus dan motivasi belajar siswa secara kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini peningkatan tersebut dibuktikan secara kuantitatif melalui data hasil belajar, sehingga memberikan penguatan secara empiris, (Miki, 2020).

Penelitian Eka juga menemukan bahwa penggunaan media audio visual yang dikombinasikan dengan metode *Small Group Work* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa tanpa kombinasi metode lain, media audio visual secara mandiri sudah mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar, sehingga mempertegas peran utama media tersebut dalam pembelajaran, (Eka 2018).

Selain itu, penelitian Fitrah menyatakan bahwa media audio visual berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa, yang secara tidak langsung mendukung hasil penelitian ini, karena peningkatan hasil belajar yang ditemukan juga dipengaruhi oleh meningkatnya minat dan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (Fitrah, 2019).

Lebih lanjut, penelitian Novika pada jenjang sekolah dasar menunjukkan bahwa media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini memperkuat temuan penelitian ini pada jenjang SMP, sehingga dapat

disimpulkan bahwa efektivitas media audio visual bersifat konsisten pada berbagai tingkat pendidikan, (Novika, 2021).

Dari sisi teoritis, temuan penelitian ini juga menyatakan bahwa media audio visual dapat meningkatkan perhatian, minat, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan media audio visual, (Arsyad, 2017).

Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Sari yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media audio visual memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakannya. Konsistensi ini menunjukkan bahwa media audio visual memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara teoritis, temuan ini juga didukung oleh teori belajar kognitif yang menyatakan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami apabila disajikan melalui berbagai stimulus indera, serta teori multimedia yang menekankan pentingnya integrasi unsur visual dan audio dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari meningkatnya keaktifan, perhatian, dan pemahaman siswa selama pembelajaran berlangsung, (Sari, 2020)

Lebih lanjut, jika dikaitkan dengan konsep hasil belajar menurut Bloom, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, maka penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara optimal. Aspek kognitif terlihat dari peningkatan nilai hasil belajar, aspek afektif tercermin dari meningkatnya minat dan motivasi siswa, serta aspek psikomotorik tampak dari keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan kontribusi empiris yang lebih komprehensif dalam menjelaskan efektivitas media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki pengaruh yang positif, kuat, dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Temuan ini tidak hanya didukung oleh empiris yang kuat, tetapi juga

selaras dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Oleh karena itu penggunaan media audio visual perlu terus dikembangkan dan dioptimalkan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara lebih dan efisien.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 57 Medan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual di SMP Muhammadiyah 57 Medan tergolong dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan media audio visual, dengan persentase sebesar 52,5% berada pada kategori baik dan 40% sedang, 5% cukup dan 2% pada kategori kurang.

Selanjutnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari distribusi nilai siswa yang didominasi oleh kategori cukup baik sebesar 42,5%, baik sebesar 27,5%, sangat baik sebesar 22,5%, kurang baik sebesar 7,5%.

Selanjutnya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji korelasi *product moment* yang menunjukkan nilai r_{xy} sebesar 0,643 yang berada pada kategori tinggi. Selain itu, hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,82 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan 1%, $4,823 \geq 1,686$ dan $2,429$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penggunaan media audiovisual mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SMP Muhammadiyah 57 Medan, disarankan untuk menerapkan media audio visual untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat media audio visual ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Koesnandar. 2016. *“Pengembangan Software Pembelajaran Multimedia Interaktif”*. Jurnal Teknodik No. 18/X/TEKNODIK/JUNI/2016. Jakarta: Pustekom.
- Agus suprijono. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Anas Sudijono. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Andi Ibrahim, dkk. 2018. *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Arief S. Sudirman, dkk. 2018. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, M. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad. Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Darajat, Zakiyah. Dkk. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Buna’i. 2021. *Pembelajaran dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Departemen Agama RI. 2015. *Mushaf Al-Qur’an Terjemah*. Bandung: Insan Kamil,
- Dessy Setyowati.2018. Harun Al Rasyid, and Wanda Rahmansyah, “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD N Pejagan 1,” Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo Vol. 11 No. 1 (2018)
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati; Mudjiono, 2015. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Edi Kusnadi. 2018. *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*. Jakarta: Ramayan Press dan STAIN Metro.
- Ernanida and Rizki Al Yusra. 2019. *Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2 No.1
- Gagné, R. M. 2015. *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat, A. 2021. "Efektivitas Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 1.
- Hujair AH Sanaky. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*. Kaukaba Dipantara.
- Husamah, dkk. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ismail Nurdin dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Sahabat Cendikia,.
- Joni Purwono, dkk. 2014. *Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacita,* Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran.
- Miki Anjeli, Fauzan. 2022. *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa Tunagrahita Di SLB Koto Agung, Blok B Sitiung 1, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya*.
- Muhammad Thobroni & Arif Mustofa. 2013. *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pengembangan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Muhibin Syah.2017. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Munir. 2016. *Multimedia (Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdikarya.

- Ramayulis. 2012. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Muliacet.
- Rusman. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina. 2015. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, D. P. 2020. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. 2011. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Tim Penyusun, Sekolah Agama Islam Negeri, *Buku Pedoman Karya Ilmiah* (STAIN, Edisi Revisi, 2016).
- Zakiah, Daradjat. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zuhairini. 2011. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press.

LAMPIRAN

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD) TENTANG PENGGUNAAN
MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN PAI Di SMP
MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

A. Identifikasi Responden

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah pertanyaan- pertanyaan di bawah ini dengan teliti dan berikan jawaban sesuai dengan kenyataan yang ada
2. Pilihlah satu jawaban dengan memberikan tanda (x)
3. Jawablah dengan pilihan yang jujur

C. Soal Angket

| No. | Soal | SS | S | TS | STS |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|---|----|-----|
| 1 | Guru PAI menyajikan media audiovisual sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam. | | | | |
| 2 | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran PAI sebelum media audiovisual yang akan ditampilkan melalui infokus. | | | | |
| 3 | Media audiovisual dalam pelajaran PAI ditampilkan pada waktu yang tepat. | | | | |
| 4 | Guru PAI memberikan penjelasan saat media audiovisual PAI sedang diputar. | | | | |
| 5 | Guru PAI mengaitkan isi media audiovisual dengan ayat Al-Qur'an, hadis, atau materi PAI. | | | | |
| 6 | Guru PAI menjelaskan kembali materi setelah media audiovisual selesai ditonton. | | | | |
| 7 | Media audiovisual yang menampilkan materi PAI yang ditonton oleh siswa mudah dipahami. | | | | |
| 8 | Media audiovisual yang ditampilkan pada pembelajaran PAI tidak terlalu panjang dan tidak membosankan. | | | | |
| 9 | Bacaan ayat Al-Qur'an atau penjelasan suara dalam media audiovisual mudah dipahami siswa. | | | | |
| 10 | Volume suara media audiovisual sesuai dan tidak mengganggu dalam proses pembelajaran. | | | | |
| 11 | Gambar atau video dalam media audiovisual pada pembelajaran terlihat jelas. | | | | |
| 12 | Tampilan gambar dalam media audiovisual pada pembelajaran PAI menarik untuk ditonton. | | | | |

| | | | | | |
|----|----------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| 13 | Penggunaan Media audiovisual membantu saya mengingat materi PAI lebih lama. | | | | |
| 14 | Penggunaan media audiovisual tidak mengganggu jalannya pelajaran PAI. | | | | |
| 15 | Saya merasa nyaman belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan media audiovisual. | | | | |



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PENDIDIKAN NON FORMAL
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KP. DADAP MEDAN
SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN
Jl. Mustafa No. 1 Kel. Glugur Darat I Kec. Medan Timur – 20238
SUMATERA UTARA

SURAT KETERANGAN
Nomor : 017/KET/ IV.4/F/2026

Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : GHIAN SYAWAL F ZAKI
NPM : 2101020183
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

benar telah melakukan Riset/ pengumpulan data di SMP Muhammadiyah 57 Medan untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul : “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 57 Medan”.

Surat Keterangan ini diberikan berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Agama Islam Nomor : 167/II.3/UMSU-01/F/2023, Tanggal 04 Maret 2026.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 13 Maret 2026

Kepala Sekolah,





